

**KRITIK MATAN DENGAN METODE
ANALISIS LINGUISTIK**
*(Studi atas Pemikiran Wael B. Hallaq dalam A History of
Islamic Legal Theories)*



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :
FARHAN HABIB
99532906

**JURUSAN TAFSIR HADIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274)512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

NOMOR : IN/I/DU/PP.00.9/1022/2004

Skripsi dengan judul : *Kritik Matan dengan Analisis Linguistik (studi atas pemikiran Wael B. Hallaq dalam A History of Islamic Legal Theories)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Farhan Habib
2. NIM : 99532906
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH


Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 1 September 2004 dengan nilai : Cukup Baik (70,5/B-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609


Sekretaris Sidang


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

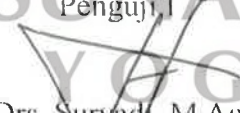
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Agung Danarta, M.Ag
NIP. 150266736

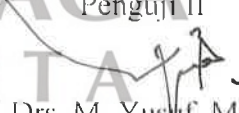
Pembantu Pembimbing


Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP. 150282515

Penguji I


Drs. Suryadi, M.Ag
NIP. 150259419

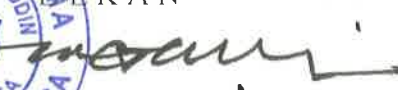
Penguji II


Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP. 150267224



Yogyakarta, 1 September 2004

DEK A N


Drs. P. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

Drs. Agung Danarto, M. Ag.
Dadi Nurhaedi, S. Ag., M. Si.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 21 Agustus 2004

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Setelah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Farhan Habib
Nim : 99532906
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Kritik Matan Dengan Metode Analisis linguistik
(Studi atas Pemikiran Wael B. Hallaq dalam A History of
Islamic Legal Theories)

Maka selaku Pembimbing/Pembantu kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing

Pembantu Pembimbing



Drs. Agung Danarto, M. Ag.
NIP. 150 266 736



Dadi Nurhaedi, S. Ag., M. Si.
NIP. 150 282 515

MOTTO

"..... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...."

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayngan. Dan ucapkanlah "Wahai Robbku kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."

(Q.S. Al-Isru' : 24)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

"Sebuah karya yang kupersembahkan dengan penuh kasih dan sayang".

Sebagai janji dan baktiku kepada Bapak (Alm.) dan Ibu.

Ungkapan sayang kepada 10 saudaraku.

Ungkapan cinta dan kasih yang kupersembahkan kepada Puteri".

Serta buat Almamaterku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s'	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z'	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	'iā'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ṣiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

V. Vokai Panjang

1.	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati تسمى	ditulis ditulis	ā tansā
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūq

VI. Vokai Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

VII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	Zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

ABSTRAK

Bagi umat Islam sunnah menempati posisi yang teramat vital, baik dalam konteks sebagai tuntunan perilaku (*uswah*) dari Muhammad SAW maupun dalam kapasitasnya sebagai sumber hukum Islam. Akan tetapi di balik nilai urgensitasnya, sunnah memiliki problem signifikansi yang lebih kompleks dibandingkan dengan al-Qur'an. Menurut Nasr Hamid Abu Zaid, hal ini tidak lepas dari beberapa sebab, antara lain; 1) proses transmisinya yang tidak selalu mutawahir; 2) secara sistematis ia baru dikodifikasikan pada penghujung abad pertama atau abad kedua Hijriyah. Hal ini tentunya membutuhkan kecermatan dalam meneliti tingkat akurasinya (*tausiq*), baik pada tataran proses transmisi maupun batang tubuh sunnah itu sendiri; 3) minimnya perhatian generasi pertama umat Islam terhadap kondisi eksternal yang sebenarnya sangat diperlukan bagi pengembangan 'ulūmul hadīs.

Berangkat dari kesadaran terhadap realitas obyektif sunnah yang demikian, seringkali sunnah menjadi obyek kajian yang tidak pernah kering, baik itu dilakukan oleh kelompok *insider* maupun *outsider*. Salah satunya ialah metode analisis bahasa, khususnya metode analisis linguistik yang diantaranya dikembangkan oleh Wael B. Hallaq. Dalam cabang 'ulūmul Qur'ān sejumlah pemikir kontemporer telah menggunakan analisis linguistik untuk menguak misteri makna di balik suatu ayat. Di antara mereka terdapat Muhammad Arkoun, Hasan Hanafi, Bintu Syati, dan yang paling akhir adalah Nasr Hamid abu Zaid.

Konsep kritik matan dengan metode analisis linguistik yang ditawarkan oleh Wael B. Hallaq dibangun berdasarkan pada asumsi dasar bahwa bentuk ekstrinsik hadis tersusun dari untaian bahasa sebagai komponen utamanya, sementara bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menunjukkan makna dan diturunkan dalam lingkup konteks tertentu, sehingga tidak semata-mata menunjukkan suatu obyek yang independen dari penggunaannya. Karena itu menyingkap makna dari balik teks menjadi sangat perlu untuk mengetahui maksud dan konteks digunakannya bahasa. Dalam konteks penelitian validitas suatu matan hadis, linguistik sangat membantu dalam menelusuri otentisitas suatu batang tubuh hadis (*matn*) melalui asumsi-asumsi kebahasaan tersebut. Dalam tulisan ini konsep yang ditawarkan oleh Wael B. Hallaq tersebut menjadi obyek kajian utama dengan tujuan menguji tingkat validitasnya, kemungkinan aplikasinya dalam kritik matn dan memprediksi implikasi positif yang ditimbulkan dari penerapannya.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis komparatif*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini diancangkan untuk mencari dan mengkonstruksi pemikiran mendasar dari konsep kritik matn yang dikemukakan oleh Wael B. Hallaq untuk kemudian dianalisis dengan cara membandingkannya secara obyektif dengan pemikiran dari tokoh yang lain. Dengan demikian, kritik yang obyektif dan konstruktif dapat digunakan untuk menimbang konsep tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena hanya segala rahmat dan kasih sayang-Nyalah penulis masih diberi kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul:

"Kritik Matan Dengan Metode Analisis Linguistik (Studi atas Pemikiran Wael B. Hallaq dalam A History of Islamic Legal Theories)"

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta serta stafnya
2. Bapak Ketua Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
3. Inayah Rahmadiyah S. Ag., M.Hum. selaku penasehat akademik
4. Bapak Drs. Agung Danarto, M.Ag dan Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si selaku Pembimbing Skripsi.
5. Mbah Hj. Darodjah yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materil juga pelajaran tentang sebuah proses kehidupan
6. Ibu-ibu pengajian Masjid Al-Bahrowi dan warga kampung Tegal Kemuning yang telah bersama-sama hidup dalam suatu keharmonisan
7. Teman-teman Masjid Al Bahrowi, bapak Edi Sunarto, S.E., Andi Suheidi, S.Farm, Muhadiyat, Amd, Israwan, Agung Nugroho yang tetap membuat saya semangat untuk maju.

8. Puteri yang telah banyak mengajarku untuk selalu sabar dan bijaksana dalam menghadapi hidup juga atas cinta dan kasihmu yang tiada bertepi
9. Keluarga yang ada di Bangka Belitung, adik-adik dan abang-abangku, Ayah (Alm), dan Emak yang menjadi Inspirasi dalam melakukan sesuatu
10. Teman-teman BADKO TPA se-Danurejan yang senantiasa membantuku dalam kehidupan ini
11. Adik-adikku di kost-kostan Cemara, Lili, Nila, Ayu, Erna, Adi, Egi, Agung, Siti terus maju persaudaraan ini harus kita jaga.
12. Teman-teman KKN di desa Minggir, Sleman
13. Mas Dimiyati dan mas Kholiq yang mendukung atas penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jogjakarta, Agustus 2004

Penulis

Farhar. Habib

DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Permasalahan	6
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
D. Kerangka Teori.....	7
E. Telaah Pustaka.....	10
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB. II. SPEKTRUM STUDI KRITIK HADIS	15
A. Pengertian Kritik Hadis	15
B. Sejarah dan Perkembangan Kritik Hadis	22
C. Kaidah-kaidah Kritik Hadis: <i>Kritik Sanad dan Kritik Matan</i>	36
BAB III. PEMIKIRAN WAEL B. HALLAQ TENTANG KRITIK HADIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS LINGUISTIK	63
A. Selintas Biografi Wael B. Hallaq.....	63
B. Pemikiran Wael B. Hallaq Tentang Hadis	71
BAB IV. APLIKASI DAN IMPLIKASI PEMIKIRAN WAEL B. HALLAQ TENTANG KRITIK MATAN DENGAN METODE ANALISIS LINGUISTIK	91

A. Aplikasi Praktis Metode Analisis Linguistik dalam Kritik Matan	91
B. Implikasi Penerapan Metode Analisis Linguistik dalam Kritik Matan	101
BAB V. KESIMPULAN DAN PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran	105
C. Penutup.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
CURRICULUM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam struktur hierarki sumber-sumber hukum Islam, sunnah atau hadis (*prophetic report*) menempati posisi kedua setelah al-Qurān, bahkan tidak jarang dianggap sejajar. Urgensi sunnah bukan hanya karena ia berfungsi sebagai penguat dan penjelas terhadap statemen-statemen al-Qurān; yang sifatnya umum atau belum jelas, tetapi suatu ketika ia dapat secara independen menjadi pijakan dalam menentukan suatu ketetapan hukum terhadap sesuatu kasus yang tidak disebut dalam al-Qurān bahkan juga berfungsi sebagai penasakh¹ bagi mereka yang mempercayai adanya *nasikh* dan *mansukh*.

Melihat kedudukannya yang demikian penting tetapi pada sisi lain keberadaannya tidak seperti al-Qur'ān yang *qat'ī al-wurūd*, maka tidak heran jika kemudian eksistensi hadis seringkali menjadi sasaran kritik tajam dari pihak-pihak yang antipati terhadap Islam.² Di kalangan

¹ Muhammad Abu Zahu, *al-Hadīs wa al-Muhaddisūn* (Beirut: dar al-Kitab al-'Arabi, 1984), hlm. 37-39.

² Ignaz Goldziher (1850-1921) misalnya meragukan adanya tradisi yang benar-benar berasal dari Rasulullah. Bahkan dengan lebih tegas lagi Joseph Schacht (1902-1969), menyimpulkan berdasarkan penelitian yang ia lakukan bahwa tidak ada satupun hadis yang otentik berasal dari Rasulullah, terutama hadis hukum (*ahadīs al-ahkām*). Lihat Mustafa 'Ali Ya'qub, *Imam Bukhari dan metode Kritik dalam Ilmu Hadīs*, cet. 3 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 14. bandingkan pula dengan G.H.A. Juynboll, *The Authenticity of The Tradition Literature; Discussion in Modern Egypt* (Leiden: E.J. Brill, 1965). Hlm. 1.

umat Islam sendiri muncul kelompok yang disebut *inkar as-sunnah*, yang tidak menjadikan hadis sebagai sumber ajaran (*way of life*) dan hanya mencukupkan diri dengan petunjuk al-Qur'ān. Di era kontemporer pergulatan pemikiran seputar hadis baik yang dilakukan oleh pemikir muslim (*insider*) maupun kaum orientalis (*outsider*) tidak pernah berhenti, melainkan mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari banyaknya para pengkaji muslim dari kedua kelompok di atas yang mencoba memekarkan dan mengkritisi pemikiran seputar hadis seperti Fazlurrahman dari Indo-Pakistan, Muhammad al-Gazali dan Yusuf Qardawi dari Mesir, Muhammad Syahrur dari Syria, dan Mustafa al-'Azami dari India, sebagai representasi kelompok pertama. Sedangkan dari kelompok kedua diwakili oleh Sprenger, Ignaz Goldziher, Joseph Schacht, Montgomery Watt, dan sebagainya.

Hadis dengan berbagai dimensinya selalu menjadi fokus kajian yang problematik dan menarik baik bagi pendukung maupun penentangannya.³ Salah satu aspek yang menjadi pokok kajian dan kritik para pemerhati hadis adalah problem otentisitasnya yang kemudian melahirkan disiplin ilmu *naqd al-hadis* (kritik hadis) sebagai cabang dari *'ulūm al-hadis*, yang memiliki pengertian pemisahan dan penyeleksian

³ 'Abdul Mustaqim, "Teori Sistem Isnad dan Otentisitas Hadis Menurut Perspektif Muhammad Mustafa 'Azami", dalam Fazlurrahman dkk, *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, cet 1 (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002), hlm. 55-56.

terhadap hadis antara yang sahih dan yang tidak sahih. Pengertian ini didapat dari arti kata *naqad* yang mulai dipergunakan pada awal abad II Hijriyah dengan arti membahas atau mengkritik untuk memisahkan yang baik dari yang buruk.⁴ Semula kritik hadis dilakukan sebagai upaya untuk mengkaji atau meneliti dan menemukan sanad dan matan hadis yang sahih (*valid*), namun dalam perkembangannya mengerucut pada penelitian sanad saja, sedangkan kajian matan menjadi terpinggirkan. Padahal jika dirunut pada sejarah yang menjadi cikal-bakal kritik hadis pada masa Rasulullah dan sahabat, adalah kritik matan meskipun ketika itu belum disistematisasikan.

Fakta bahwa pada era pasca sahabat yang menjadi wilayah kajian kritik hadis adalah sanadnya bisa dimaklumi melihat kondisi sosial politik dan keagamaan umat Islam saat itu. Sejak peristiwa terbunuhnya khalifah 'Usman ibn Affan, berlanjut dengan perselisihan antara 'Ali ibn Abi Talib dan Mu'awiyah ibn Abu Sofyan, lahirah fanatisme kelompok politik yang berimbas pada timbulnya fanatisme kelompok agama atau sekte. Tiap-tiap kelompok berusaha mencari justifikasi dengan merujuk kepada al-Qur'an dan hadis, tetapi jika dari keduanya tidak ditemukan mereka menciptakan hadis palsu.⁵ Oleh

⁴ Ibrahim Anis dkk, *Al-Mu'jam al-Wasit* (t.p., Angkasa, tt), hlm. 944.

⁵ M. Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadis; Ullumuh wa Mustalahuh* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), hlm. 415-417

karena itu, kritik matan tidak lagi memadai tetapi harus disertai dengan meneliti identitas para periwayat. Ketika itulah para 'ulama kemudian membuat persyaratan ketat yang harus dipenuhi oleh seorang periwayat agar periwayatannya dapat diterima (*maqbul*). Hanya saja ketika tugas kajian sanad telah dikerjakan dengan sangat menakjubkan oleh para 'ulama hadis masa awal, seolah-olah kajian hadis hanya berhenti pada aspek tersebut.

Pada saat ini kondisinya sudah sangat jauh berbeda dimana kajian matan memperoleh porsi pembahasan yang lebih besar. Mulai timbul kesadaran penelitian sanad saja tidaklah cukup. Hadis yang terbukti otentisitas sanadnya belum tentu matannya juga sah. Di antara mereka adalah Wael B. Hallaq yang memberikan warna baru dalam metode kritik matan, yakni dengan meminjam ilmu bantu linguistik sebagai pisau analisis.

Penakaaian ilmu bantu linguistik dalam melakukan kritik matan merupakan sesuatu yang mengejutkan sekaligus dianggap terlalu rumit untuk diterapkan bagi sementara pihak, dimana linguistik merupakan cabang dari disiplin ilmu filsafat yang mengkhususkan pembahasan pada aspek bahasa. Secara lebih tegas ia didefinisikan sebagai suatu pandangan bahwa dengan menganalisis bahasa yang umum dapat dipahami sifat-sifat dasar persoalan (filsafat) dengan lebih

baik.⁶ Dengan demikian, Wael B. Hallaq berusaha melengkapi dan menajamkan analisis ketika hendak meneliti otentisitas suatu matan hadis, dimana selama ini ulama klasik membatasi diri dengan menggunakan kesesuaian dengan al-Qur'ān, hadis yang lebih sahih serta pertimbangan nalar sebagai parameter.

Sebagai suatu "penawaran baru" patut dipertanyakan tingkat validitas konsep yang diajukan Wael B. Hallaq, sehingga sangat wajar jika kemudian memunculkan gugatan-gugatan ilmiah sebagai berikut: bagaimanakah konsep sunnah atau hadis menurut Wael B. Hallaq, bagaimana pula metode kritik hadis yang ia kemukakan serta bagaimana aplikasi dan implikasi penerapan metode tersebut?.

Barangkali gugatan-gugatan yang lain dapat saja dimunculkan, tetapi dalam penelitian ini penulis hendak memfokuskan pembahasan pada metode kritik matan yang digunakan oleh Wael B. Hallaq dalam bukunya *A History of Islamic Legal Theories*. Karena itu gugatan yang penulis ajukan dirumuskan dalam pokok permasalahan sebagai berikut:

B. Pokok Permasalahan

1. Bagaimanakah metode kritik matan yang dipergunakan Wael B. Hallaq?

⁶ Yuliani Liputo dkk, *Kamus Filsafat*, cet. 1 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 10-11.

2. Bagaimanakah aplikasi metode tersebut?
3. Apa implikasi dari penerapan metode tersebut?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hendak memaparkan sekaligus mengkritisi metode kritik *matan* yang dikemukakan oleh Wael B. Hallaq dalam bukunya *A History of Islamic Legal Theories*.
2. Menjelaskan karakteristik serta aplikasi metode kritik *matan* terhadap *hadīs* (terutama *hadīs*-*hadis* hukum)
3. Menjelaskan implikasi yang ditimbulkan dari penerapan metode kritik *matan* Wael B. Hallaq.

Sedangkan signifikansi dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan pemikiran dalam bidang *ulūmūl hadīs*, khususnya dalam hal kritik *matan*.

D. Kerangka Teori

Tradisi kajian keilmuan Islam (khususnya yang dilakukan oleh ulama klasik dan para pewaris tradisi mereka) acap kali dikritik tampil dalam corak *high tradition*, di mana corak idealis menjadi ciri khas utamanya. Dalam kaitannya dengan studi "teks" (*nusus*) tradisi tersebut

tampil dalam bentuk sakralitas teks-teks keagamaan yang *immune*, kebal dari kritik. Tentu saja yang demikian dinilai kontra produktif dengan iklim dan perkembangan keilmuan modern.

Tampilnya tradisi baru yang dipelopori oleh kaum intelektual kontemporer, berusaha membongkar "kemampuan" yang dinilai tidak produktif tersebut dengan mengajukan apa yang disebut *low tradition*, dengan jalan melakukan berbagai pembenahan bahkan perombakan metodologis, diantaranya melakukan upaya sistematis mengawinkan ilmu-ilmu keagamaan dengan disiplin ilmu-ilmu *humaniora*. Dalam studi analisis teks misalnya, perinjaman cabang-cabang ilmu sastra (termasuk linguistik) mulai marak dipergunakan untuk melengkapi pisau analisis tradisional yang tersedia.

Linguistik sebagai bagian dari pendekatan sastra, meniscayakan analisis bahasa sebagai komponen utamanya. Ia dibangun di atas asumsi-asumsi yang antara lain melihat bahasa sebagai alat yang sangat beraneka untuk digunakan, makna kata atau kalimat diturunkan dari penggunaannya dalam sebuah konteks, tidak merujuk atau menyebut pada suatu obyek yang independen dari penggunaannya dan seterusnya.⁷

⁷ Seleengkapnya baca Yuliani Liputro dkk, hlm. 10- 11

Jika dirunut ke belakang sebenarnya pendekatan sastra sudah mulai sejak abad pertama Hijriah, yaitu ketika 'Abdullah ibn 'Abbas (w. 68 H/ 687 M) menggunakan puisi pra-Islam untuk menginterpretasikan teks-teks al-Qurān. Ibn Abbas bahkan menyatakan bahwa puisi pra-Islam adalah *diwan*-nya orang Arab, sehingga merupakan keniscayaan untuk memahami teks-teks al-Qurān yang berbahasa Arab.⁸ Namun dalam perjalanannya, pendekatan sastra sempat agak terpinggirkan, baik oleh para intelektual muslim "reformis" maupun "konservatif". Muhammad 'Abduh misalnya, dianggap sebagai tokoh yang sangat keras menentanginya. Interpretasi al-Qurān (dan Hadīs) menurutnya, bukanlah tempat di mana para ahli bahasa maupun sastrawan mempertontonkan keahlian dan kepintarannya, sebab al-Qurān (dan Hadīs) adalah bimbingan spiritual dan relegius (hidayah) dan bukan buku sastra atau filsafat. Tak pelak kritik 'Abduh ini mempengaruhi banyak kalangan reformis di pelbagai belahan dunia.⁹

Pendapat yang mendukung penggunaan pendekatan sastra dan linguistik dikemukakan oleh Amin al-Khuli (w. 1967) yang secara khusus meng-*counter* pandangan 'Abduh di atas. Al-Khuli mengecam 'Abduh karena dianggap tidak menyadari bahwa seseorang tidak akan

⁸ Moch. Nur Ichwan, *Meretas Kesarjanaan Kritis al-Qurān: Teori Hermeneutika Nasr Abi Zayd*, Cet.I (Jakarta Teraju.2003), hlm.42

⁹ Ibid. hlm. 43.

bisa mendapatkan bimbingan religius dan spiritual dari al-Qurān (dan hadīṣ) tanpa mengetahui makna literal teks sebagaimana dipahami dalam konteks tempat dan masa kemunculannya. Ia sendiri kemudian mengembangkan pendekatan sastra dalam menginterpretasikan al-Qurān (*al-maḥāj al-adabi fi at-tafsīr*) dan sebuah teori tentang hubungan antara linguistik dan interpretasi al-Qurān.¹⁰ Bintu Syati dan Muhammad Khalafallah adalah dua tokoh yang terpengaruh dan mengikuti (meskipun tidak sama persis) dengan pendekatan yang dikembangkan oleh banyak sarjana modern, semisal Arkoun, Nasr Abu Zaid dan Hasan Hanafi dengan *hermeneutic*-nya.

Menurut Wael B. Hallaq, pendekatan linguistik ketika diterapkan dalam memahami teks-teks agama (termasuk hadīṣ), mempunyai implikasi-implikasi *maḥāj* yang signifikan dan dapat membantu untuk menemukan arti yang paling mendekati (kebenaran), terutama dalam upaya menemukan implikasi hukumnya. Dalam ilmu *uṣūl fiqh* dirumuskan bahwa kalimat perintah, ('amr) memiliki implikasi positif (*maḥāj muwafaqah*) "wajib" sekaligus implikasi negatif (*maḥāj mukhalafah*) "larangan" atas arti sebaliknya.¹¹ Kaitannya dengan hadis,

¹⁰ Selengkapnya untuk mengetahui pendekatan linguistik al-Khuli baca Amin al-Khuli dalam, *Manāḥij at-Tajdīd fi an-Nahwi wa al-Balagh wa at-Tafsīr wa al-Adab* (Kairo: Dar al Ma'rifah, 1961), hlm.308-317.

¹¹ Wael B. Hallaq. *Sejarah Teori Hukum Islam; Pengantar Usul Fiqih Mazhab Sunni*, alih bahasa E. Kusnadiningrat dkk, cet. I (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 85.

analisis terhadapnya mensyaratkan teks-teks hadis dibentuk oleh latar belakang sejarah sosialnya sebagaimana tercermin dalam proses transmisinya dengan cara-cara yang meragukan dianggap mengurangi efek hukum meskipun bahasanya mungkin jelas dan tegas. Karena itu semua teks harus melewati pembuktian analisis linguistik dan transmisi sebelum disimpulkan kandungannya hukumnya.¹²

Berangkat dari asumsi-asumsi yang dibangunnya tersebut, Wael B. Hallaq mempunyai ciri yang spesifik dalam melakukan kritik hadis, terutama kritik *matan*. Inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Dalam berbagai literatur yang sudah ada, kajian kritik hadis (khususnya kritik *matan*) menjadi salah satu tema diskusi yang banyak diperbincangkan, baik sebagai tema yang independen maupun satu bagian dari tema pokok yang lain. Beberapa karya tulis yang dapat dirujuk sebagai referensi pokok antara lain:

Salah ad-Din Ahmad Adlabi dalam *Manhaj Naqd al-Matan 'ind 'Ulama al-Hadis an-Nabawi* (1989), Nur ad-Din Itr dalam *Manhaj an-Naqd fi 'Ulum al-Hadis* (1981), dan Muhammad Tahir al-Jawabi dengan karyanya

¹² Ibid. hlm.86

Juhūd al-Muhaddisiūn fi Naqd al-Hadīs (t.t.). Karya-karya di atas merupakan representasi dari pemikiran 'ulama klasik di bidang kritik hadis. Sementara Muhammad Mustafa Azami dalam tulisannya yang berjudul *Manhāj an-Naqd 'Ind al-Muhaddis; Nasya'atuh wa Tarikluh* (1990) dan *Studies in Hadīs methodology and Literature* (1992), secara sistematis mengulas metode kritik hadis, baik dari aspek sanad maupun matannya. Kedua tulisan tersebut merefleksikan corak pemikiran kontemporer dari kalangan *insider*.

Sedangkan dari kalangan *outsider*, penulis merujuk beberapa karya ilmiah, antara lain dari G.H.A Juynboll yang berjudul *The Authenticity of The Traditions Literature; Discussion in Modern Egypt* (1965) dan *The Authenticity of The Tradition Literature Discussion* (1999) serta tulisan tokoh yang lain sebagai sub bahasan dari tema utama. Tidak ketinggalan tulisan Wael B. Hallaq yang menjadi bahan utama dan kajian penelitian ini, yaitu *A History of Islamic Legal Theories*, di mana meskipun ia bermaksud mengkritisi seputar *usul fiqh* mazhab sunni, namun di dalamnya pembahasan hadis mendapatkan porsi yang paling dominan.

Tulisan yang mengkritisi pemikiran Wael B. Hallaq sejauh ini belum pernah ditemukan, mengingat ia merupakan seorang "pendatang baru" dalam kancah kesarjanaan Islam dari kalangan *outsider*.

Karya-karya di atas merupakan referensi primer dalam penelitian ini, sedangkan karya tulis yang lain yang mendukung tidak akan

diabaikan begitu saja tetapi dipakai sebagai refensi pendukung atau sekunder.

F. Metode Penelitian

Yang menjadi tema pembahasan dalam penelitian ini adalah pemikiran seorang tokoh (dalam hal ini Wael B. Hallaq), yang dimaksudkan untuk mengkonstruksi pemikiran tokoh yang bersangkutan. Dengan demikian, termasuk ke dalam salah satu jenis penelitian budaya. Selain itu yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah sebuah buku yang memuat ide-ide dari penulisnya. Dengan demikian kajian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Karenanya metode yang digunakan adalah *content analysis* (telaah isi) dan *deskriptif analisis*, dimana ide-ide yang terangkum dalam buku tersebut di atas akan dianalisa serta diuraikan secara lengkap dan ketat.¹³

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *filosofis-komparatif* dengan maksud mencari dan mengkonstruksi pemikiran mendasar dari seseorang (Wael B. Hallaq) untuk kemudian dibandingkan secara obyektif dengan pemikiran dari beberapa tokoh yang lain.

¹³ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, cet. 1 (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 8.

G. Sistematika Pembahasan

Pemaparan suatu karya ilmiah menuntut suatu sistematika yang memenuhi kaidah-kaidah penulisan, tidak saja sebagai formalitas melainkan juga untuk menampilkan suatu sajian tata urutan nalar yang dikehendaki penulis sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Berangkat dari hal itu penelitian ini akan disajikan dalam urutan sebagai berikut:

Bab pertama, memuat aturan-aturan kerangka metodologis sebagaimana umumnya karya ilmiah, untuk mengetahui secara umum dan singkat kerangka pikir yang akan dituangkan oleh penulisnya dalam bentuk sebuah tulisan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum tentang kritik hadis, dan kritik matan secara khusus dalam struktur *'ulumul hadis*. Pembahasan ini sengaja diletakkan pada bab kedua dengan maksud memberikan sebuah pengantar untuk memasuki pada inti pembahasan yang akan dituangkan dalam bab selanjutnya.

Bab ketiga, merupakan inti pembahasan dimana akan diulas secara deskriptif serta kritis metode kritik matan yang dipergunakan oleh Wael B. Hallaq.

Pada bab keempat dilanjutkan dengan pembahasan analisis berupa penerapan metode kritik matan yang ditawarkan oleh Wael B. Hallaq dalam bentuk aplikasi praktis disertai dengan analisis dan contoh-contoh penerapannya pada beberapa hadis.

Bab kelima, berisi kesimpulan yang merupakan intisari pembahasan secara keseluruhan dengan disertai beberapa catatan yang diperlukan.



BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mengambil kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan, maka harus dilihat kembali pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimanakah metode kritik *matan* yang dipergunakan Wael B. Hallaq? 2) Bagaimanakah aplikasi metode tersebut? 3) Apa implikasi dari penerapan metode tersebut?

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut:

1. Metode kritik *matan* yang dikembangkan oleh Wael B. Hallaq adalah metode linguistik, yaitu metode analisis bahasa. Dalam metode ini sebuah *matan* akan dianalisis menurut takaran linguistik yang meliputi ciri-ciri umum dan khusus bahasa serta aspek historisitasnya. Dengan demikian akan ditemukan sebuah kesimpulan yang akurat bahwa sebuah *matan* hadis benar-benar berasal dari Rasulullah atau tidak, sahih atukah tidak, terdapat tambahan (*ziyadah* dan atau *idraj*) atukah tidak.
2. Dalam aplikasinya metode tersebut dilakukan dalam penelitian *matan* hadis dengan tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu

kualitas sanad yang merupakan rangkaian jalur transmisi hadis dari masing-masing periwayat. Maksudnya bahwa penelitian matan hadis dengan menggunakan metode analisis linguistik tidak dipengaruhi terlebih dahulu oleh apapun kualitas sanad hadis yang bersangkutan. Hal ini untuk menjaga objektivitas hasil penelitian. Metode analisis linguistik dalam kritik matan dilakukan dengan cara membedakan redaksi matan hadis yang sama dari beberapa jalur periwayatan yang diambil sebagai sampel, atau keseluruhan jalur periwayatan, kemudian ditemukan perbedaan-perbedaan yang ada. Setelah ditemukan, masing-masing lafal atau kalimat yang berbeda dianalisis menurut langkah-langkah linguistik, sebagaimana telah dijelaskan.

3. Penerapan metode analisis linguistik dalam kritik matan membawa implikasi praktis maupun teoritis dalam perkembangan ilmu hadis itu sendiri. Implikasi praktis berupa penerapan metode tersebut dalam menelaah kualitas dan validitas matan sebuah hadis melalui analisis kebahasaan, bukan saja sebatas menemukan perbedaan redaksi sebuah hadis dari beberapa jalur riwayat yang berbeda, tetapi lebih dalam dari itu menganalisis perbedaan redaksi matan tersebut dari sisi historisitas bahasa menurut konteks waktu dan tempat kemunculan sebuah hadis. Dengan metode analisis linguistik meskipun tingkat kesulitannya lebih tinggi dan lebih

kompleks sebuah matan hadis dapat diketahui 1) apakah redaksinya sama dengan yang disabdakan Rasulullah; 2) apakah ada unsur tambahan (*ziyādah, idraj*) dalam sebuah hadis yang dilakukan dengan sengaja atau tidak oleh seorang atau beberapa periwayat hadis; 3) apakah matan Hadis tersebut sahih ataukah tidak dan 4) benar-benar berasal dari Rasulullah ataukah bukan. Sedangkan implikasi teoritis berupa ditemukannya sebuah metode baru dalam analisis atau penelitian matan hadis. Hal ini berarti semakin memperkaya warna dan perkembangan 'ulūm al-hadīs, serta semakin mendekatkan pada dimensi ilmiah. Sebab dalam penerapan metode analisis linguistik ini terjadi sebuah proses "perkawinan" antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu sosial modern.

B. Saran-saran

Pada bagian akhir tulisan ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

Hendaknya dalam kajian "ilmu-ilmu agama" seperti Ilmu Hadīs, umat Islam tidak menutup diri dari keterlibatan ilmu-ilmu bantu modern, termasuk di antaranya metode analisis linguistik yang dipakai dalam kritik matan, sebagaimana dilakukan oleh Wael B. Hallaq. Harus disadari bahwa keterlibatan ilmu-ilmu bantu tersebut

tidak akan mengurangi nilai "sakral" 'ulumu ad-diniyyah, bahkan sebaliknya semakin memperkaya khasanah keilmuan Islam.

Di samping itu, upaya integrasi lintas disiplin ilmu telah dirintis oleh umat Islam generasi awal yang dengan segala kejernihan nalar menerima dan menggunakan ilmu - ilmu yang berasal dari Barat.

C. Kata Penutup

Sebagai penutup penulis menyatakan bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Karena itu perlu adanya koreksi dan pembenahan yang diperlukan untuk mencapai kesempurnaan tersebut.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BIBLIOGRAFI

- Adlabi, Salah ad-Din al, *Manhāj naqd al-matn 'ind 'ulama' al-hadīs an-nabawi*. Beirut: Dār al-Afaq al-Jadida, 1983.
- Allah, Faid. *Fath ar-Rahman li Thalab ayat al-Qur'ān*. Indonesia: Maktabah Dahlan, tt.
- Amal, Taufik Adnan. *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Faziur Rahman*, cet. 4, Bandung: Mizan, 1993.
- Arkoun, Mohammed. *Ulumul Qur'ān* Edisi Khusus no. 5&6 Vol. V th. 1994. Hlm. 158-157
- Azami, M.M. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*. Pent. Ali Mustafa Ya'qub. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- _____, *Metodologi Kritik Hadīs*, Pent A. Yamin, cet. 2, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- _____, *Studies in Hadith Methodology and Literature*. Indianapolis: American Trust Publications, 1977.
- Bukhari al-, *Sahih al-Bukhari*, Boulaq: Maktabah as-Sultaniyah, 1313 H.
- Darami ad-, *Sunan ad-Darami*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1349.
- Dawud, Abu, *Sunan Abi Dawud*, dengan ta'liq Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, cet. 2, ttp, 1339 H
- Dawud, Ahmad Muhammad 'Ali. *'Ulūm al-Qur'ān wa al-Hadīs*. 'Aman: Dar al-Basyir, 1984.
- Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Ghazali, Mohammad Al, *Studi Kritis Atas Hadīs Nabi SAW. Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*. Pent. Muhammad Al-Baqir, cet. 3, Bandung: Mizan, 1993.
- Goldziher, Ignaz. *Muslim Studies: Muhammedanisme Student*. Penerj. C. R. Barber and S. M. Stern, Edit. M. Stern. London: George Allen & Unwim Ltd., 1971.

- Hadiyono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, cet. 14. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Hajar, Ibn al-'Asqalani, *al-Isabah fi Tamyiz as-Sahabah*, Kairo: Mustafa Muhammad, 1939 M.
- _____, *Tahzib at-Tahzib*, Heiderabad, 1327 H.
- Hakim an-Naisaburi, *al-Mustadrak*, Heiderabad: 1334 H.
- Hanbal, Ahmad ibn, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, Kairo: 1313 H.
- Ilyas, Yunahar dan M.Mas'udi. *Pengembangan Pemikiran terhadap Hadis*. Yogyakarta: LPPI, 1996.
- Isma'il, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- _____, *Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- _____, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- 'Itr, Nur ad-Din. *Mauhaj an-Nuqd fi 'Ulum al-Hadis*, cet. 3, Suriah: Dar al-Fikr, 1992.
- Jawabi, Muhammad Thahir Al. *Juhud al-Muhaddisin fi Naqd Matn al-Hadis an-Nabawi asy-Syarif*. Tunisia: Muassasah 'A. al-Karim ibn 'Abd Allah, 1986.
- Jaziri, 'Abd ar-Rahman Al, *al-Fiqh 'ala al-Mazahib al-Arba'ah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989 M.
- Khatib, 'Ajjaj Al. *Ushul al-Hadis: Ulumuh wa Musthalahuh*. Beirut: Dar al-Fikr, 1989.
- Madkhali, Rabi' bin Hadi Al. *Membela Sunnah Nabawiy: Jawaban Terhadap Buku Studi Kritis Atas Hadis Nabi (M.Al-Ghazali)*. Pent. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1995.
- Majah, Ibn, *Sunan ibn Majah*, ed. Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, 1337 H.
- Manzur, Ibn Al. *Lisān al-'Arab*. Mesir: Dar-al-Misriyah, .tt
- Moueleman, J.H. "Kata Pengantar" Mohammed Arkoun, *Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*. Penerj. Rahayu S.

Hidayat. Jakarta: INIS, 1994.

Muhammad, Afif. "Kritik Matan: Menuju Pendekatan Kontekstual Hadis Nabi SAW.", *Al-Hikmah*, No. 5 Maret-Juni 1992. Bandung. Hlm. 23-35

Munawwar, Said Agil Husein Al. "Urgensi Kritik Matan dalam Studi Hadis Kontemporer: Rekonstruksi Metodologi atas Kriteria Kesahihan Hadis". *Makalah*. Yogyakarta, Ushuluddin HMJ Tafsir Hadis, 1996

Muslim, Imam. *Shahih Muslim*, Kitab al-Iman bab Arkan al-Islam wa Dama'ih. Beirut: Dar al-Fikr, t.t

Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Pent. Muhammad Al-Baqir. Bandung: Karisma, 1993.

Rahman, Fazlur. *Membuka Pintu Ijtihad*. Pent. Anas Mahyuddin, cet. 2, Bandung: Mizan, 1984.

_____, *Islam*. Pent. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1984.

Sa'd, ibn, *at-Tabaqat al-Kabir*, Leiden, 1925 M.

Salih, Subhi as. *Ulu'm al-hadis wa mushthalahuh*. Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1977.

Siba'i, Musthafa al. *As-Sunnah wa Makanatuh fi at-Tasyri' al-Islami*. t.tp: Dar al-Qaumiyah, 1996.

_____, *Sunnah dan Peranannya dalam Penetapan Hukum Islam: Sebuah Pembelaan Kaum Sunni*. Pent. Nurcholis Madjid, cet. 2, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.

Subki, Imam Taj ad-Din 'Abd al-Wahhab ibn 'Ali as. *Qaidah fi al-Jarh wa at-Ta'dil wa Qci'dah fi al-Muarrikhin*, cet. 5, Kairo: Maktab al-Matbu'at al-Islamiyyah, 1984.

Suyuti as, *Tadrib ar-Rawi Syarh Taqrib an-Nawawi*, Mesir, 1307 H.

Tabari at-, *Tarikh al-Umam wa al-Mulk*, Leiden: 1879-1910 M.

_____, *Sunan at-Tirmizi*, Boulaq, 1292 H.

Tahanawi, Dhafar Ahmad al-'Usmani at. *Qawā'id fi 'Ulūm al-Hadīs*, cet. 5,

Kairo: Maktab al-Matbu'at al-Islamiyah, 1984.

Tahhan, Mahmud. *Ushul at-Takhrīj wa Dirasah al-Asānid*, cet. 2, Beirut: Dār al-Qur'ān al-Karīm, 1979.

Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Ed. J. Milton Cowan, cet. 3, Beirut: Maktabah Lubnan, 1980.

Wensinck, A.J., *al-Mu'jam al-Mufahrās li Alfāz al-Hadīs asy-Syarīf*, Leiden; E.J. Brill, 1965.

Yaqub, Ali Mustafa. *Imam Bukhari dan Metodologi Kritik Dalam Ilmu Hadīs*. Cet. 3, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.

_____, *Kritik Hadis*, cet. 2, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Farhan Habib

Tempat, tanggal lahir : Pangkalpinang, 12 Mei 1981

Alamat : Jl. Singayudha II NO. 30 Sungailiat Bangka-Belitung

Pendidikan:

SD Negeri 10 Sungailiat (Tamat 1993)

SMP Negeri 2 Sungailiat (Tamat 1996)

SMA Negeri 1 Sungailiat (Tamat 1999)

UTN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits Angkatan 1999

Orangtua :

Bapak : Amsyar Rais (Alm.)

Pekerjaan : PNS

Ibu : Yummi Aini

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga